

ABSTRAK

Latar Belakang dan Tujuan: Kanker payudara merupakan jenis kanker utama yang diderita oleh wanita. Mengetahui bahwa memiliki risiko genetik dapat mendorong wanita untuk menjalani skrining, namun diperlukan tes genetik BRCA1/2 yang mahal. Studi kemauan membayar menjadi landasan untuk skema subsidi. Studi ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel-variabel independen dan nilai kemauan membayar maksimum wanita. Selain itu, menganalisis apakah hasil positif mutasi BRCA1/2 benar-benar akan mendorong wanita untuk menjalani skrining rutin.

Metode: Survei daring potong-lintang menggunakan Google Forms yang terdiri dari tujuh bagian yang diisi pada September hingga Oktober 2025 oleh wanita berusia 25 tahun ke atas yang tinggal di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Sampel diambil secara convenience. Nilai kemauan membayar maksimum diperoleh melalui pertanyaan terbuka dan memiliki distribusi yang tidak normal. Oleh karena itu, uji yang digunakan adalah korelasi peringkat Spearman's dan uji Kruskal-Wallis. Uji Cochran's Q juga digunakan.

Hasil dan Kesimpulan: Sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang rendah, mempersepsikan manfaat yang tinggi dan hambatan yang sedang dari tes BRCA1/2. Dari 400 responden, 90,75% bersedia menjalani tes. Dari 90,75% tersebut, 79,89% bersedia membayar biaya tes, dan 62,43% setuju dengan ide subsidi penuh. Namun, nilai kemauan membayar maksimum rata-rata adalah Rp1.345.638 (SD \pm 1.766.723), dengan co-payment rate sebesar 0,24. Oleh karena itu, analisis biaya-manfaat disarankan. Pendapatan bulanan, pendidikan tertinggi, dan pengetahuan memiliki korelasi positif yang signifikan dengan nilai kemauan membayar maksimum. Sebaliknya, usia, jumlah orang yang tinggal satu atap, dan jumlah anak kandung perempuan, laki-laki, dan keseluruhan masing-masing menunjukkan korelasi negatif yang signifikan (semua nilai $p < 0,05$). Status pernikahan, kota atau kabupaten tinggal, pekerjaan, dan jenis asuransi juga memiliki kelompok-kelompok dengan distribusi nilai kemauan membayar maksimum yang berbeda secara signifikan. Semua pasang kondisi terkait tes genetik BRCA1/2 menunjukkan perbedaan signifikan dalam proporsi yang bersedia menjalani skrining kanker payudara.

Kata kunci: BRCA 1/2, Indonesia, kanker payudara, kemauan membayar, tes genetik

ABSTRACT

Background and Objectives: Breast cancer (BC) is the leading cancer among women. Knowing they have a hereditary risk can motivate women to undergo screening, but it requires costly BRCA1/2 genetic testing. A willingness-to-pay (WTP) study serves as the foundation for subsidy schemes. This study aimed to identify relationships between independent variables and women's maximum WTP value. Additionally, analyzed whether testing positive for a mutation will truly move women to take up screening routinely.

Methods: A cross-sectional online survey using a Google Forms with seven sections was completed in September to October 2025 by women aged 25 or older residing in Daerah Istimewa Yogyakarta Province. A convenience sampling was used. The maximum WTP value was elicited using an open-ended question and had an abnormal distribution. Therefore, the tests employed were Spearman's rank correlation and the Kruskal-Wallis test. Cochran's Q test was also used.

Results and Conclusions: Most respondents had a low level of knowledge, while also perceiving high benefits and moderate barriers to the BRCA1/2 testing. Of 400 respondents, 90.75% were willing to undergo testing. Of the 90.75%, 79.89% were willing to pay for the test, and 62.43% agreed to a full-subsidy idea. However, the average maximum WTP value was Rp1,345,638 (SD \pm 1,766,723), with a co-payment rate of 0.24. Therefore, a cost-effectiveness study is advisable. Monthly income, highest educational degree, and knowledge had significant positive correlations with maximum WTP value. In contrast, age, number of households, and number of biological daughters, sons, and children each showed significant negative correlations (all *p*-values of <0.05). Marital status, residence, occupation, and insurance types also had groups with significantly different distributions of maximum WTP values. All pairs of BRCA1/2 genetic testing conditions showed significant differences in the proportions willing to undergo BC screening.

Keywords: BRCA 1/2, breast cancer, genetic testing, Indonesia, willingness to pay